

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh antara pendapatan asli daerah, kompleksitas dan belanja modal terhadap kelemahan pengendalian intern pemerintah daerah. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat yang membuat laporan keuangan dan diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) selama 3 tahun dari tahun 2011-2013. Dari kriteria-kriteria yang dibuat, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 26 Kabupaten dan Kota pertahunnya sehingga jumlah total sampel yang digunakan adalah 78 laporan keuangan dari Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan uraian pada pembahasan diatas, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut

1. Hasil penelitian ini menunjukkan secara kuantitatif bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap kelemahan pengendalian intern pemerintah daerah. Artinya ketika terjadi peningkatan PAD maka kelemahan pengendalian intern pemerintah daerah juga akan meningkat. Karena pemerintah daerah akan sulit untuk fokus terhadap pengawasan atas pemasukan kas daerahnya sendiri. Dan juga, peningkatan PAD juga tak luput dari adanya kemungkinan peningkatan kecurangan yang

dilakukan oleh oknum-oknum pemerintah daerah yang tidak bertanggung jawab.

2. Kompleksitas tidak berpengaruh terhadap kelemahan pengendalian intern pemerintah daerah. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jumlah penduduk dalam suatu Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tidak akan mempengaruhi penerapan pengendalian intern didalam pemerintahan daerah Kabupaten atau Kota tersebut. Tidak berpengaruhnya variabel kompleksitas yang diukur menggunakan jumlah penduduk menggambarkan bahwa meskipun memiliki jumlah penduduk yang paling besar dari semua provinsi di Indonesia, tetapi hal itu tidak mempengaruhi penerapan pengendalian intern di pemerintahan daerah pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat.
3. Belanja Modal berpengaruh terhadap Kelemahan pengendalian intern pemerintah daerah, namun pengaruh yang ditunjukkan oleh variabel belanja modal adalah pengaruh yang negatif. Artinya ketika belanja modal suatu Kabupaten/Kota meningkat, kelemahan pengendalian intern nya justru semakin kecil. Pengaruh yang negatif antara belanja modal dan kelemahan pengendalian intern menggambarkan tingkat kehati-hatian oknum dari pemerintah itu sendiri. Disaat belanja modal tinggi, para oknum pemerintahan akan lebih waspada atau lebih berhati-hati untuk melakukan kecurangan karena adanya pengawasan yang lebih ketat dan pertanggungjawaban yang lebih besar untuk belanja modal tersebut. Namun, saat belanja modal kecil, biasanya pengeluarannya kurang

diawasi sehingga para oknum yang tidak bertanggung jawab tersebut bias lebih leluasa untuk melakukan kecurangan atas belanja modal tersebut.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini antara lain:

1. Pendapatan asli daerah menjadi salah satu faktor yang berpengaruh positif terhadap kelemahan pengendalian intern pemerintah daerah. Pendapatan asli daerah yang tinggi sangat rawan akan kecurangan dan korupsi yang dilakukan oleh oknum pemerintah, semakin banyak sumber pendapatan, maka peluang terjadinya kecurangan juga akan semakin tinggi, karena itu sangat penting bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan pengawasan dan pengendalian intern atas pendapatan asli daerahnya untuk menghindari terjadinya kecurangan dan penyelewengan penggunaan pendapatan tersebut.
2. Kompleksitas suatu pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap kelemahan pengendalian intern pemerintah daerah. Jumlah penduduk yang banyak, seharusnya memang tidak menjadi penghalang bagi suatu pemerintah daerah untuk mengimplementasikan pengendalian internnya dengan baik. Pemerintah daerah seharusnya bisa melakukan tugasnya untuk melayani masyarakat dengan baik terlepas dari berapa banyak penduduk yang terdapat di daerah pemerintahannya.
3. Belanja modal terbukti menjadi salah satu faktor yang berpengaruh negatif terhadap kelemahan pengendalian intern pemerintah daerah. Sangat

penting bagi suatu pemerintah daerah untuk meningkatkan pengendalian intern atas belanja modal dalam daerahnya, karena belanja modal sangat rentan untuk diselewengkan dan digunakan untuk hal yang tidak semestinya. Peningkatan pengawasan atas belanja modal akan mengurangi kecurangan dan yang terjadi akibat penyalahgunaan belanja modal itu sendiri.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka saran yang dapat diberikan diantaranya adalah:

1. Bagi Instansi Pemerintah
 - a. Bagi pemerintah, khususnya pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, untuk mengurangi kelemahan pengendalian intern sebaiknya pemerintah meningkatkan pengawasan terhadap pendapatan asli daerah dan belanja modal di daerahnya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Hasil penelitian ini kurang merepresentasikan keadaan yang sesungguhnya di Indonesia, karena penelitian ini hanya dilakukan di Provinsi Jawa Barat saja. Oleh karena itu, peneliti menyarankan sebaiknya menggunakan semua provinsi yang ada di Indonesia agar hasil penelitian akan lebih merepresentasikan kondisi yang sebenarnya yang ada di Indonesia .

- b. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mempertimbangkan variabel-variabel independen yang akan digunakan dengan baik dan menambahkan variabel lain seperti ukuran pemerintah dan pertumbuhan apabila ingin meneliti hal yang sama.